12. MENGAPA AIR ENAU DISUKAI ORANG

Adalah seorang Raja Negeri yang mempunyai seorang putri yang cantik lagi jelita dan amat manis perawakan badannya, langsing tubuhnya dengan rambut bagaikan ekor kuda. Karena kecantikannya itu pemuda-pemuda pada tertarik padanya.

Pada suatu waktu adalah yang datang mengantarkan pinangan kepada putri cantik jelita itu yang langsung diterima oleh sang putri dengan persetujuannya. Namun, sesudahnya lamaran yang pertama itu, maka datang pula pemuda yang lain yang juga membawakan pinangannya. Ini pun sang putri menerimanya. Demikian, berlangsungnya pemuda-pemuda silih berganti datang membawakan pinangan sehingga sampai berjumlah 40 orang pemuda yang meminang dan 40-nya pada diterima oleh sang putri.

Suatu ketika ke 40 pemuda itu datangnya bersamaan pada sang putri meminta ketentuan kepastian jawabannya. Akan tetapi, sang putri tidak kehabisan akal, tetapi dijawabnya dengan tenang kepada sekalian pemuda itu "baiklah, aku minta supaya kamu se-

kalian kembali dahulu dan nati pada 7 hari yang akan datang baru kamu ke mari lagi".

Kembalilah semua pemuda pelamar sang putri dengan hati yang bertanya-tanya sambil mengharapkan semoga dialah yang menjadi suami sang putri.
Tempat pada waktu yang dijanjikan, sekalian pemuda pelamar tersebut mendatangi lagi sang putri. Semua pemuda pada heran, karena pada waktu kedatangan mereka ini, kaki sang putri sudah mulai ditumbuhi akar. Berkata sang putri, "Wahai pemuda pujaanku, kami ini belum juga dapat aku memberi jawaban kepastian akan kehendak kamu semua. Saya harap agar kamu semua kembali lagi, jika kalian memang benar-benar mencintai aku dan nanti pada hari yang ke 40 kemudian kamu semua mendatangi lagi saya. Kembalilah pemuda-pemuda yang mengharapkan jawaban kepastian dari sang putri dengan tenangnya, karena kecintaannya kepada sang putri, mengharap-harap mudah-mudahan dialah yang diterima. Masing-masing pada memohonkan doa semoga dirinya yang diterima sebagai pendamping sang putri. Pada waktu yang dijanjikan, semua pemuda tadi berada lagi di muka sang putri. Pada waktu ini mereka melihat pada bagian dada sang putri sudah tumbuh dua bunga (tobo bahasa daerah Wolio) dan kedatangan mereka ini juga belum dijawab dan masih lagi disuruh kembali dengan janji nanti pada hari yang ke 100 baru datang lagi.

Demikian kepatuhan pemuda-pemuda pelamar sang putri, yang pada hari ke 100 sebagaimana yang dijanjikan, mereka berada lagi di hadapan sang putri. Kali ini tobo yang mereka lihat pada kedatangannya yang terakhir sudah semakin panjang tumbuhnya dan berkatalah sang putri dengan lemah lembut penuh kasih mesranya, "Wahai pemuda pujaanku, kalian saya mintai sekali lagi kesabarannya dan inilah janjiku yang terakhir padamu semua. Saya harapkan kesabarannya kalau benar-benar kalian menyintai saya. Kembalilah dan nanti pada hari yang ke 120 yang akan datang baru ke mari lagi. Dengan hati dan perasaan yang penuh diliputi tanda tanya namun karena kecintaan yang meluap-luap dari pemuda-pemuda pelamar permintaan sang pujaannya dipatuhinya.

Pada waktu yang dijanjikan mereka datang lagi dan pada waktu ini didapatinya sang putri sudah berdiri tegak lurus menanti-nanti kedatangan mereka pemuda-pemuda pujaannya dan sesudah

mereka berkumpul semua di hadapan sang putri, dilihatnya dari tobo (bunga) yang tumbuh di dadanya telah menetas keluar air yang begitu putihnya bagaikan air susu seorang ibu layaknya, sambil sang putri berkata, 'Wahai semua pemuda pujaanku, agar kalian tidak ada yang akan berkecil hati terhadap aku, maka kini kuterimalah kalian sebagai teman hidupku dengan penuh rasa tulus dan ikhlas dan kuharapkan agar kalian benar-benar memeliharaku dengan baik dan sekarang sebagai kecinta_anku kepada kalian "minumlah kalian bersama-sama dari air yang keluar daripada susuku ini dan menfiengarkan kata sang putri tersebut, minumlah pemuda-pemuda itu dari air susu sang putri dengan gembiranya sampai puas mereka.

Demikian pula asal mulanya air enau disukai oleh pemuda-pemuda karena berasal dari air susu seorang putri yang cantik jelita. Namun, semua itu adalah merupakan gambaran duniawi yang mengingatkan bahwa kejadian itu semua adalah gangguan syaitan dan iblis dan hanya karena imanlah saja yang dapat mengatasinya.